

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali bahasa yang dipelajari untuk mendukung berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah dengan mempelajari bahasa Prancis. Bahasa Prancis merupakan bahasa asing terbesar kedua yang digunakan setelah bahasa Inggris. Dalam mempelajari sebuah bahasa, seseorang dituntut untuk dapat memiliki empat keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan ini memiliki peranan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah : keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*production écrite*).

Selain menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut, dalam pembelajaran sebuah bahasa, seseorang dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dalam menerjemahkan bahasa asing tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, tentu saja hal yang dimaksud adalah kemampuan dalam menerjemahkan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan adalah suatu upaya mengungkapkan kembali pesan dari bahasa sumber (BSu) ke dalam

bahasa sasaran (BSa) dengan cara mengganti teks atau bagian teks BSu dengan teks BSa yang sepadan.

Seorang penerjemah adalah seseorang yang dapat menggunakan kedua bahasa yang terlibat dalam penerjemahan sesuai dengan kedudukannya sebagai BSu dan BSa. Ia bukan hanya seorang yang menguasai kedua bahasa tersebut, tetapi yang dapat memahami BSu dan mampu menciptakan padanan BSu itu ke dalam BSa. Namun, penguasaan bahasa saja tidak cukup karena penerjemah tidak hanya melibatkan penerjemah pada dua bahasa tetapi pada latar belakang sosial budaya BSu dan BSa. Oleh karena itu, salah satu syarat penting untuk menjadi penerjemah yang baik diharapkan memiliki wawasan yang luas di samping memiliki pengetahuan khusus tentang bidang teks yang harus diterjemahkan.

Pada hakikatnya penerjemahan adalah sebuah seni, hal tersebut tergantung pada gaya bahasa yang digunakan oleh masing-masing penerjemah untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Menurut Hoed (1993:1), “Penerjemahan didasari oleh kiat yang bertujuan memperoleh padanan bagi bahasa sumber sehingga pesan yang terkandung dalam bahasa sumber tersebut dapat diungkapkan kembali dalam bahasa sasaran”.

Namun ketika seseorang menerjemahkan suatu artikel atau sebuah bacaan, seringkali ditemukan kata atau kalimat yang tidak sepadan dengan BSunya, sehingga hasil terjemahan tersebut terasa kaku dan tidak sesuai. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain faktor

pengetahuan umum atau budaya yang dimiliki seorang penerjemah, pemilihan kosakata atau *vocabulaire* juga berperan dalam mengungkapkan kembali pesan yang terkandung dalam BSu. Pemilihan kosakata dalam menerjemahkan sebuah teks, bergantung pada jenis teks yang akan diterjemahkan.

Pemilihan kata yang tepat dalam menerjemahkan sebuah teks bergantung pada tingkat penguasaan kosakata penerjemah. Penguasaan kosakata seseorang merupakan bagian penting dalam pembelajaran sebuah bahasa. Seseorang dapat dikatakan telah menguasai sebuah bahasa apabila orang tersebut telah menguasai kosakata bahasa yang dipelajarinya. Tetapi, tidak semua kosakata dapat dikuasai pembelajar bahasa tersebut, khususnya kosakata yang dipergunakan dalam bidang-bidang tertentu. Dengan kata lain, disebut dengan terminologi atau pengistilahan, yakni kosakata khusus. Contoh pengistilahan dalam bidang kedokteran, bidang perhotelan, bidang kuliner, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah tingkat penguasaan kosakata gastronomi mempunyai hubungan dengan hasil terjemahan *texte injonctif* yang berupa *recette de cuisine* atau resep masakan. Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Korelasi antara Penguasaan Kosakata Gastronomi Bahasa Prancis dan Hasil Terjemahan *Texte Injonctif* ke dalam Bahasa Indonesia”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan. Maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar nilai penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan tingkat kemampuan menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam Bahasa Indonesia pada mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan bahasa Prancis tahun ajaran 2010/2011?
- 2) Adakah korelasi antara penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia?
- 3) Kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UPI tahun ajaran 2010/2011 dalam menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan?

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang terlampau jauh dari permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, *texte injonctif* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa resep masakan (*recette de cuisine*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta memperoleh data dan gambaran lengkap tentang :

- 1) Nilai penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan tingkat kemampuan menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan bahasa Prancis tahun ajaran 2010/2011.
- 2) Ada atau tidaknya korelasi antara penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia.
- 3) Kendala yang dihadapi mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UPI tahun ajaran 2010/2011 dalam menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan.

1.4 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yang dijadikan titik tolak oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pembelajaran tentang jenis-jenis karangan berupa teks (*texte injonctif, texte descriptif, texte explicatif, texte narratif, texte argumentatif*) sudah diajarkan pada semester III.
- 2) Mahasiswa semester VII sudah mengikuti mata kuliah *Traduction I* pada semester V.

1.5 Hipotesis

Surakhmad (1980:39) mengemukakan bahwa, “Hipotesis adalah perumusan sementara terhadap suatu soal yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sementara”. Sejalan dengan pendapat di atas, dalam Larousse dinyatakan “*Une proposition à partir de laquelle on raisonne pour résoudre un problème, pour démontrer un théorème*”. Dengan kata lain, hipotesis adalah pendapat yang dijadikan pegangan untuk memecahkan masalah atau membuktikan teori.

Bertitik tolak pada pendapat di atas, penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata gasronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia”.

1.6 Metode Penelitian

Syamsuddin (2007:14) mengemukakan bahwa, “Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rumusan masalah hubungan kausal dan melalui pendekatan *Product Moment Correlation* atau korelasi Pearson. Sebelum menggunakan korelasi ini, terlebih dahulu penulis harus memperhatikan data yang terkumpul. Menurut

Irianto (2004:136), syarat-syarat yang harus dipenuhi bila menggunakan korelasi Pearson:

- 1) Pengambilan sampel dari populasi harus random atau acak,
- 2) Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau ratio,
- 3) Variasi skor kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus sama,
- 4) Distribusi skor variabel yang dicari korelasinya hendaknya merupakan distribusi unimodal,
- 5) Hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.

Jadi, penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan gambaran tentang adakah korelasi antara penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia.

1.7 Lokasi dan Sampel Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa Prancis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2010, yang termasuk dalam semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.

1.7.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah kemampuan menerjemahkan mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UPI tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 23 orang.

